BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir tahun 2019, virus mematikan menguncang dunia yang disebut dengan *Corona Virus Disease 2019* singkatnya *covid-19* dan awal munculnya yakni di Tiongkok. Merebaknya virus ini berdampak terhadap sektor perekonomian yang mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi di banyak negara, Indonesia juga. Tahun 1998 dan 2008 juga pernah terjadi krisis ekonomi yang menimbulkan banyak sekali masalah yang kompleks (Fatwitawati, 2018). Peristiwa saat ini membuat perusahaan besar banyak yang mengalami gulung tikar, tetapi hanya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang masih bisa bertahan pada saat itu terjadi (Suci, 2017).

Menurut Soetjipto (2020) dalam perekonomian Indonesia, UMKM ialah mempunyai jumlah paling banyak pada kelompok usaha, dan terbukti dapat bertahan bila adanya krisis ekonomi. Di dalam sektor industri kecil, UMKM dipandang dapat menjadi usaha masa depan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta daya saing sehingga mampu bersaing dengan usaha industri dalam skala besar. Sumbangsih yang diberi oleh UMKM tergolong cukup banyak kepada perekonomian Indonesia telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia terbukti dengan UMKM Indonesia berdedikasi sebesar 53,3% dari total PDB nasional, sisanya atas partisipasi usaha besar.

Menurut Hardiansyah (2018) UMKM menjadi penyokong ekonomi negara berkembang karena tiga hal dasar yang penting yakni, (1) cenderung lebih mampu

menciptakan tenaga kerja yang produktif; (2) melalui inovasi dan perkembangan teknologi UMKM tidak jarang produktivitasnya tercapai; (3) UMKM lebih unggul dalam fleksibilitas dari usaha besar. Selain itu, pemerintah terbantu atas keberadaan UMKM karena menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat mengatasi masalah kemiskinan dan menjadi sumber penerimaan negara dari aspek pajak.

Berdasarkan keunggulan yang dimilikinya sudah sepatutnya UMKM dilindungi oleh UU dan peraturan mengenai aktivitas operasi dan pengembangan. Menurut UUD 1945 dan dikuatkan dengan TAP MPR NO. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan (Djatmiko & Pudyastiwi, 2020). Pemberdayaan kelompok UMKM harus dilaksanakan dengan dorongan serta dikembangkan seluas-luasnya, sebab UMKM menjadi pilar dalam ekonomi nasional.

UMKM telah mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang susah. Ditambah lagi UMKM belum berasosiasi dengan bidang keuangan domestik maupun global. Hal itu berakibat pada pertahanan UMKM yang kuat dalam krisis keuangan global saat ini dan tahun 1998. Menurut (Sudaryanto et al., 2012) kompetisi yang tinggi dan penguatan UMKM di globalisasi ini menyebabkan UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti pengembangan SDM dan teknologi, peningkatan inovasi produk serta jasa, dan menambah jaringan pemasaran.

Namun pada kenyataannya yang terjadi sekarang, tidak jarang UMKM gagal dalam usahanya dikarenakan belum mampu mengelola usaha dengan baik. Minimnya wawasan pemilik dalam mengelola usaha yang tepat menjadi penyebab gagalnya UMKM. Menurut Srikandi dan Setyawan (2004) kualitas SDM, pemasaran produk, pengaturan keuangan, serta teknologi menjadi kesulitan yang sering ditemui oleh pemilik. Hal yang paling sering dijumpai pada UMKM adalah minimnya akan penerapan sistem pengelolaan keuangan yang baik sesuai standar akuntansi, maka dari itu menyebabkan banyaknya UMKM gagal dalam usahanya.

Menurut (Fatwitawati, 2018) salah satu bidang terpenting untuk kemajuan perusahaan yaitu pengelolaan keuangan dengan manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain : (1) progress keuangan UMKM dapat diketahui, (2) harta pemilik serta harta perusahaan dapat dipilah dan dipisahkan, (3) mengetahui keadaan keuangan baik sumber maupun penggunanya, (4) pembuatan anggaran yang lebih tepat, (5) mudah memperhitungkan pajak, dan (6) aliran uang tunai dalam suatu periode dapat diketahui. Selain itu ada beberapa aspek lagi yang sangat penting untuk strategi pemberdayaan UMKM yaitu aspek permodalan, aspek pemasaran produk, aspek kualitas SDM, aspek teknologi dan aspek tenaga kerja. Semua aspek tersebut merupakan maksimasi dari kesejahteraan usaha terhadap prospek kedepannya untuk mencegah kebangkrutan usaha.

Salah satu UMKM di Bali yaitu pada Desa Pejaten merupakan desa yang terkenal akan sentral industri kerajinan tanah liatnya. Kerajinan dari tanah liat tersebut digunakan untuk membuat genteng yang cukup berkembang dan terkenal. Kerajinan yang terkenal di Desa Pejaten ini adalah kerajinan genteng yang hampir semua mayoritas penduduknya memiliki usaha genteng. Desa ini cocok dijadikan

sebagai kawasan industri karena mata pencarian utamanya berada di sektor indutri kecil dengan berbagai jenis kelompok diantaranya usaha gerabah, usaha bata pres, industri genteng, dan industri keramik, tetapi yang paling terkenal adalah industri genteng. Usaha kerajinan genteng ini memilik keunggulan tersendiri yakni murah, ringan dan tahan lama.

Pada masa kedudukan Jepang, di Desa Pejaten inilah pertama kali dibuatnya genteng sebagai atap rumah sampai saat ini (Nurbawa, 2017). Desa Pejaten dikenal akan sentra industri gentengnya sehingga kini mempunyai brand yang sudah melekat dipikiran masyarakat akan desa tersebut. Ada berbagai penyebab yang mendorong masyarakat untuk menekuni sektor industri pembuatan genteng yaitu selain industri genteng sebagai hasil dari warisan turun temurun, industri genteng ini adalah usaha keluarga yang dilanjutkan oleh generasinya, lokasi strategis yang cocok digunakan sebagai desa kawasan industri dan juga dari segi ekonomi masyarakat perlu memenuhi kebutuhannya serta menaikkan kesejaheraan keluarga.

Tetapi saat ini usaha genteng di Desa Pejaten juga terkena dampak pandemi *covid-19*. Usaha kerajinan genteng di Desa Pejaten ini banyak mengalami penurunan omset dikarenakan jarang adanya pembangunan yang dilakukan pada keadaan sekarang ini sehingga menyebabkan terhentinya atau terhambatnya proses produksi penjualan genteng dan bahkan menurut observasi awal di lapangan sampai ada yang gulung tikar akibat dari wabah virus corona ini yang diakibatkan karena kurangnya strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha dan lemahnya dari sisi permodalan, pemasaran produk, kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja dan teknologi.

UD. Surya Indah merupakan salah satu UMKM pengerajin genteng yang ada di Desa Pejaten dan menurut observasi awal yang sudah dilakukan, usaha genteng di UD. Surya Indah masih beroperasi dengan baik pada saat pandemi sekarang ini dibandingkan dengan beberapa usaha genteng lainnya seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Kondisi Beberapa Usaha Genteng Pada Saat Pandemi

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Kondisi Saat Pandemi
1.	Abdi Karya	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
2.	UD. Surya Indah	Usaha Genteng	Masih Beroperasi Dengan Baik
3.	Surya Nadi	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
4.	Susana	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
5.	Ata Kanna	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
6.	UD. Catur Putri	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
7.	Sari Kembar	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
8.	Bali Arta	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
9.	UD. Asih	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
10.	UD. Sri Asih	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
11.	UD. Arta Wiguna	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
12.	UD. Surya	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
13.	Arta Sedana	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
14.	Tantri	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi
15.	UD. Dharma Putra	Usaha Genteng	Berhenti Beroperasi

Sumber : data diolah (2021)

Terlihat pada tabel bahwa hanya UD. Surya Indah yang masih beroperasi dengan baik pada saat pandemi. Pada awalnya, pemilik usaha yang bernama Bapak I Wayan Suatra (50 tahun) dan Ibu Suwandari (49 tahun) melakukan usaha kerajinan genteng menggunakan sistem *"MLM (Multi Level Marketing)"* yang berjalan sekitar 13 tahun dari tahun 1995 sampai dengan 2008, setelah itu pemilik memberanikan diri untuk membuka perusahaan sendiri pada tahun 2008 yang saat itu terjadi krisis moneter di Indonesia. Usaha kerajinan genteng pada UD. Surya Indah sudah berjalan sekitar 13 tahun sampai sekarang, meskipun pada saat ini mengalami kesulitan akibat transformasi atau hasil produksi yang menurun dikarenakan era pandemi *covid-19.*

Hal tersebut membuat perusahaan harus bertahan, sehingga perlu memperhatikan keseimbangan tingkat produksi dengan performa perusahaan. Keseimbangan itu dapat diidentifikasikan melalui kondisi perusahaan saat ini dengan memperbaikinya dan mengambil langkah selanjutnya. Adapun persepktif yang dapat dipertimbangkan dalam memperbaiki kondisi proses bisnis tersebut yaitu perspektif pengelolaan keuangan, proses bisnis internal, pelanggan, pemasaran, modal, teknologi, dan tenaga kerja.

Strategi pengelolaan keuangan dalam suatu usaha sangat penting dilakukan karena untuk mengendalikan pengeluaran, guna biaya pengeluaran tetap terkontrol. Pengelolaan keuangan pada usaha genteng UD. Surya Indah ini masih terbilang sangat sederhana, pencatatannya hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran biaya operasional perusahaan. Sejatinya sistem pencatatan keuangan tersebut belum efektif untuk mengontrol pengelolaan keuangan perusahaan. Format dalam menyusun laporan keuangan berstandar akuntansi tidak diterapkan karena

dirasa sulit untuk direalisasikan apabila tidak dilakukan pelatihan. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk memberikan kontribusi dalam hal membantu untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sehingga nantinya bisa direalisasikan oleh UD. Surya Indah untuk membuat laporan keuangan usahanya sendiri. Selain itu dalam usaha sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan usaha dengan memperhatikan kondisi untuk mencegah adanya kebangkrutan. Permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan perusahaan serta bagaimana strategi dalam upaya mendukung keberlanjutan usaha kerajinan genteng pada UD. Surya Indah di era pandemi serta bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Maka dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengungkap lebih lanjut terkait strategi pengelolaan keuangan dan strategi keberlanjutan usaha seperti apa yang diterapkan pada UD.Surya Indah tersebut untuk bisa bertahan pada saat pandemi *covid-19* serta membantu dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasar pada latar belakang, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul ***"ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA KERAJINAN GENTENG PEJATEN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di UD.Surya Indah, Desa Pejaten, Tabanan)".***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasikan masalah yang muncul yaitu usaha kerajinan genteng pada UD. Surya Indah mampu bertahan dan berkembang di tengah pandemi *covid-19* dengan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik dan upaya yang dilakukan oleh pemilik untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya di era pandemi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasar dari latar belakang tersebut, masalah yang teridentifikasi yaitu usaha kerajinan genteng pada UD. Surya Indah mampu bertahan dan berkembang di tengah pandemi *covid-19* dengan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik tetapi pengelolaan keuangan tersebut belum efektif untuk mengontrol keuangan perusahaan, maka dari itu peneliti berkontribusi dalam hal membantu penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan upaya yang dilakukan oleh pemilik untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya di era pandemi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas maka penulis memfokuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang baik diterapkan pada UD. Surya Indah tersebut untuk bisa bertahan pada saat pandemi *covid-19* ?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tersebut ?

3. Bagaimana strategi keberlanjutan usaha yang diterapkan pada UD. Surya Indah untuk bisa bertahan pada saat pandemi *covid-19* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari riset ini yakni:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UD. Surya Indah untuk bisa bertahan pada saat pandemi *covid-19*
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)
3. Untuk mengetahui strategi keberlanjutan usaha yang diterapkan pada UD. Surya Indah untuk bisa bertahan pada saat pandemi *covid-19*

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas, maka diharapkan riset ini dapat memberikan manfaat dalam:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat memperdalam keilmuan akuntansi dibidang pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha, khususnya dalam menangani masa darurat seperti krisis ekonomi saat ini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pelaku Usaha

      Diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memperbaiki manajemen dan kebijakan dalam pengelolaan usaha dan dijadikan sebagai acuan bagi pemilik dalam jenis usaha yang sama untuk bisa bertahan di masa krisis ekonomi.

b. Bagi Institusi Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan bisa digunakan sebagai referensi atas riset selanjutnya yang mengangkat topik tentang pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan bisa membantu masyarakat untuk memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan mengenai pentingnya strategi pengelolaan keuangan yang baik serta strategi keberlanjutan usaha yang tepat bagi suatu usaha di masa krisis ekonomi